

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kebutuhan industri kecantikan terhadap *beautician* tidak lepas dari peran dunia pendidikan, lembaga pendidikan formal dan nonformal dapat memenuhi kebutuhan dunia industri tersebut melalui alumni yang terampil, seperti halnya sekolah menengah kejuruan bidang kecantikan. Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Untuk memenuhi hal tersebut maka lembaga pendidikan khususnya SMK harus dapat menghasilkan alumni yang terampil, untuk mengukur hal tersebut diperlukannya hasil-hasil praktik yang baik daripada siswa (Dewi, 2020).

Hasil praktik merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran psikomotor siswa. Hasil praktik dapat dimaknai untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2020). Hasil praktik juga merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar, serta hasil praktik merupakan pola-pola perbuatan, skor-skor, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syah, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil praktik merupakan hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian berupa skor hasil yang mencakup ranah kognitif,afektif

dan psikomotorik.

SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan memiliki beberapa program keahlian seperti Tata kecantikan kulit dan rambut, perhotelan dan pariwisata, Tata Boga, Tata Busana dan sebagainya. Program Tata Kecantikan kulit dan rambut merupakan program keahlian kecantikan yang mencakup perawatan kulit dan rambut dari berbagai aspek secara komprehensif, baik secara teori maupun praktik.

Mata pelajaran perawatan tangan merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat pada program studi keahlian tata kecantikan kulit, yang ada pada sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Mata Pelajaran perawatan tangan memiliki beberapa elemen, salah satunya adalah perawatan tangan, dimana pada mata pelajaran ini terfokus pada urutan pengurutan mulai dari Gerakan *effleurage*, Gerakan *friction*, Gerakan *tapotage*, gerakan *vibrasi* dan gerakan *petrisage*.

Tujuan perawatan tangan sendiri adalah untuk memperoleh kesehatan kaki dan tangan melalui perawatan yang harus dilakukan secara teratur yang meliputi pembersihan, pengurutan, perawatan kutikula pada kuku, pembentukan kuku serta rias kuku (Dewi, 2020). Beberapa manfaat perawatan tangan antara lain adalah memperbaiki kondisi kulit, agar kulit menjadi lembut dan halus, memberikan keindahan jari kaki karena kuku yang terawat dan memiliki bentuk sesuai dengan

bentuk jarinya, serta menunda penuaan biologis kulit, melepaskan sel-sel yang mati dan kapalan, membasmi jamur disekitar tangan dan kaki, memberikan rasa tenang pada waktu pengurutan, dan meningkatkan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Mei 2024 ditemukan beberapa fakta mengenai proses pembelajaran perawatan tangan, hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Guru perawatan tangan ditemukan bahwa tingkat penguasaan materi siswa belum maksimal. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dimana siswa belum dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai materi perawatan tangan karena hanya memperoleh informasi melalui buku ajar, sedangkan materi perawatan tangan adalah materi yang memiliki alur atau tahapan dalam proses pelaksanaannya, pada saat pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode ceramah dan *teks book* pada pembelajaran perawatan tangan, hal ini tentu saja kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, diketahui juga bahwa siswa masih belum memahami urutan penggunaan kosmetik dengan benar.

Sebagai contoh, dalam penggunaan *cream kutikula*, siswa sering lupa untuk mengoleskannya dengan benar, sehingga ketika guru mengintruksikan untuk mulai mendorong, kutikula yang belum lunak akan tidak dapat terdorong dan hal ini menyebabkan klien merasa sakit. Selain itu, mereka juga kerap melakukan kesalahan dalam langkah membersihkan kaki, seperti tidak merendamnya dalam air yang mengandung antiseptik, melainkan hanya dalam air biasa. Selain itu lagi, siswa juga sering lupa mengenai gerakan pengurutan pada pedikur, seperti saat melakukan gerakan *massage effleurage* siswa malah melakukan gerakan *friction*.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa pada hasil belajar di kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh hasil belajar ulangan harian pada pelajaran perawatan tangan terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang berupa nilai ulangan harian dari Siswa Kelas XI menunjukkan dari 60 siswa kelas XI kecantikan diketahui terdapat 48 siswa dari 60 siswa (80%) belum tuntas dalam ulangan harian, dan hanya 12 siswa dari 60 siswa (20%) yang tuntas dengan nilai KKM sebesar 75. Berdasarkan data tersebut siswa yang belum tuntas mengikuti remedial yang akan memakan alokasi waktu yang lebih, diluar dari alokasi waktu yang ditentukan di modul ajar.

Proses pembelajaran demikian menyebabkan peserta didik cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan belajar siswa cenderung rendah. siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut untuk dilakukan pada saat praktek.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil praktik perawatan tangan dan kaki pada siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas maka diperoleh identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan pada pelajaran perawatan tangan belum maksimal.

2. Lebih dari 50 % siswa kelas XI Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan pada Pelajaran perawatan tangan belum tuntas nilainya.
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Materi pembelajaran perawatan tangan sulit dipahami siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu;

1. Pada materi perawatan tangan dibatasi pada Hasil Akhir perawatan tangan yang dinilai dengan indikator (1) kelembaban kulit tangan pada perawatan tangan (*manicure*), (2) Kekencangan/elastisitas kulit tangan pada perawatan tangan (*manicure*), (3) Kutikula kuku tangan pada perawatan tangan (*manicure*), (4) Keadaan kuku tangan pada perawatan tangan (*manicure*), (5) Penampilan warna kulit tangan pada perawatan tangan (*manicure*).
2. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Hasil praktik perawatan tangan pada siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil praktik perawatan tangan pada siswa kelas XI tata kecantikan SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya diharapkan, bermanfaat bagi siswa, sekolah dan peneliti antaranya manfaat yang didapat adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk memotifasi dalam pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan dalam belajar perawatan tangan pada siswa SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya bagi pendidik yang mengajar perawatan tangan agar menyiapkan konsep belajar yang menarik minat siswa mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi bagi para peneliti yang ada dikemudian hari dengan melibatkan media belajar yang bervariasi dan lebih kompleks dengan media pembelajaran.